BAB III

PENAFSIRAN MUHAMMAD ABDUH, AR RAZI DAN IBNU ARABY TENTANG AULIYA' ALLAH PADA AYAT 62 SURAT YUNUS

A. Biografi

Penyusun Tafsir Al Manar ini ialah Muhammad Abduh bin Hasan Khaerullah. Ia dilahirkan dikampung Nahlat al-Nashri Distrik Syibrakit pada tahun 1849 Masehi, karena ia dilahirkan dan dibesarkan didaerah pertanian yang subur serta jauh dari polusi budaya kota, maka hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwanya, terbukti pada usia 12 tahun, ia telah mampu menghafal Al Qur'an dengan baik.

(Muhammad Abduh, 1992: 7)

Mengingat pada usia remaja, oleh orang tuanya, ia dimasukkan kedalam lembaga pendidikan Al Mahdi, dimana pada tahun 1877 masehi atau 1281 Hijriyah, ia berhasil menyelesaikan perjalanannya dengan meraih ijazah dalam bidang ilmu tajwid dan setahun kemudian ia resmi menikah dengan seorang gadis pilihannya.

(Harun Nasution, 1992: 8)

Di antara guru-guru beliau adalah Syeh Darwis yang telah banyak mengajarkan ilmu tasawwuf, kemudian dalam bidang kesusastraan ia belajar kepada Muhammad Basumi sedangkan dalam bidang filsafat ia belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Syeh Hasan at-Thawil .
(Mahmud . Syaltut, 1967: 14)

Pada tahun 1869 Mesir telah datang seseorang - tokoh yang terkenal sebagai Mujaddid yaitu : Said Jamaluddin al-Afgani, ketika itu Muhammad Abduh masih menjadi seorang mahasiswa, pertemuannya dengan al-Afgani dimulai jejak ia mengunjungi rumah al-Afgani - bersama-sama dengan Syeh Hasan al-Thawali, dimana dalam pertemuan itu mereka mendiskusikan berbagai masalah ilmu tasawwuf dan ilmu tafsir.
(Muhammad Abduh, 1992; 7)

Sejak itulah Muhammad Abduh tertarik oleh Jamaluddin al-Afgani, karena keilmuannya yang dalam dan cara berfikirnya yang modern sehingga pada gilirannya Abduh benar-benar mengaguminya. Selain ia sendiri - yang belajar kepada Jamaluddin al-Afgani banyak pula mahasiswa-mahasiswa yang lainnya yang tertarik oleh Muhammad Abduh untuk belajar bersama-sama kepada Jamaluddin al-Afgani.
(Muhammad Abduh , 1992; 7)

Disamping mereka giat berdiskusi, merekapun - menggunakan kesempatan emas ini, untuk menimba ilmu dari Jamaluddin al-Afgani terutama pengetahuan- pengetahuan moderen, filsafat, sejarah, hukum, ketata-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negaraan dan lain-lain. Satu hal yang istimewa yang diberikan oleh al-Afgani kepada mereka ialah semangat berbakti kepada masyarakat dan berjihad memutus kan rantai-rantai kekolotan dan cara berfikir fanatik serta merombaknya dengan cara berfikir moderen.
(Muhammad Abduh, 1992: 8)

Karena Muhammad Abduh telah mempunyai cara berfikir yang maju, karena banyak membaca buku-buku filsafat, banyak mempelajari jalan fikiran kaum rasionalis islam (Mu'tazilah), Maka oleh guru-gurunya di Al-Azhar Muhammad Abduh dituduh telah meninggalkan - madzhab al-Asy'ari. Terhadap tuduhan yang demikian - ini Muhammad Abduh hanya menjawab : "yang terang saya telah meninggalkan taqlid kepada Al-Asy'ari, mengapa-saya harus bertaqlit pula kepada Mu'tazilah, saya akan meninggalkan taqlid kepada siapapun juga dan hanya berpegang kepada dalil yang dikemukakan .
(Muhammad Abduh, 1992: 8)

Setelah Muhammad Abduh menyelesaikan kuliahnya di Al-Azhar pada tahun 1877 atas prakarsa perdana - menteri Riyadl Pasya, ia diangkat menjadi dosen Al-Azhar dan diUniversitas Dar al-Ulum, dalam memang ku jabatannya itu, ia berusaha mengadakan perubahan - perubahan yang radikal yang sesuai dengan cita-cita -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya yaitu meniupkan angin segar kesetiap perguruan Tinggi Islam, menghidupkan kembali api Islam yang telah padam, mengembangkan kembali kesusantraan arab selain itu juga mengkritik politik pemerintah pada - umumnya terutama politik pengajarannya, yang menyebab kan para mahasiswanya tidak memiliki ruh kebangsaan - yang hidup, sehingga rela untuk dinina bobokkan oleh penjajah .

(Muhammad Abduh, 1992: 8)

Sayang bagi Muhammad Abduh, setelah ia melaksa nakan tugasnya sebagai dosen dengan cita-cita yang - murni serta semangat yang tinggi, maka pada tahun 1879 pemerintahan Mesir berganti dengan yang lebih - ortodok serta reaksioner yaitu : dengan turunnya re- zim Khedive Ismail oleh putranya Taufiq Pasya. peme rintah yang baru ini segera memecat Muhammad Abduh dari jabatannya serta mengusir Jamaluddin Al-Afgani - dari Mesir. Akan tetapi pada tahun berikutnya Muham mad Abduh kembali diangkat oleh pemerintah untuk men jadi pimpinan sebuah majalah "al-Waiah al-Misriyah " dan sebagai pembantunya adalah Saad Zaglug Pasya yang pada gilirannya ia menjadi pemimpin mesir yang masy- hur. Dengan majalah ini Muhammad Abduh kembali men- dapatkan kesempatan lebih luas untuk menulis artikel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artikel yang hangat dan tinggi nilainya tentang ilmu ilmu agama, filsafat, kesusastraan dan lain-lain. Selain itu ia juga mendapat kesempatan untuk mengkritik pemerintah dalam pendidikan serta nasib rakyat di Mesir .

(Muhammad Abduh, 1992: 9)

Pada tahun 1882 terjadilah dimesir suatu pemberontakan dimana perwira-perwira yang tadinya di percaya oleh pemerintah akan tetap setia, ikut pula memimpin pemberontakan tersebut. Dimana Muhammad Abduh dituduh menjadi penasehatnya. Setelah hura-hura itu dapat dipadamkan, kemudian Muhammad Abduh dibuang kesiria dan disitu ia mendapat kesempatan mediPerguruan Tinggi Sulthaniyah kurang lebih setahun lamanya. Kemudian pada permulaan tahun 1884 ia pergi ke paris atas undangan gurunya Said Jamaluddin-al-Afgani, yang telah lebih dahulu datang kesana

Di Paris bersama-sama dengan gurunya, ia menyusun suatu gerakan yang bernama "al-Urwat al-Wusqa "- yaitu gerakan kesadaran umat islam sedunia . Untuk mencapai cita-citanya yang luhur ini, maka diterbitkalah sebuah majalah dengan organisasi tersebut. Melalui majalah itulah Muhammad Abduh banyak meniupkan angin keinsyafan seluruh penjuru dunia islam, su

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paya mereka bangkit dari tidurnya, melepaskan cara - berfikir fanatik dan kolot, serta bersatu membangun - kebudayaan islam dimuka bumi ini, maka pada tahun 1884 setelah majalah itu terbit 18 nomor, pemerintah perancis mencabut izin terbitnya. Muhammad Abduh kebetulan diperbolehkan untuk kembali keMesir sedang kan Jamaluddin Al-Afgani mengembara di Eropa dan terus ke Rusia .

(Muhammad Abduh, 1992: 10)

Setibanya Muhammad Abduh di Mesir ia diberi jabatan penting oleh pemerintah. Masyarakat begitu menghormatinya, karena memang sangat menantikannya, untuk melanjutkan kembali perjuangan yang ditinggalkannya - dahulu sebelum ia diasingkan oleh pemerintah. Kepada pemerintah Mesir dikemukakannya rencana-rencana untuk memperbaiki Universitas al-Azhar. Dan rencana ini dapat dukungan penuh dari Khedive Abbas Hilmi (penguasa saat itu).

(Muhammad Abduh, 1992: 10)

Pada tanggal 3 Juni 1899 ia diserahi oleh pemerintah untuk memangku jabatan menjadi "Mufti Mesir" berbeda dengan mufti-mufti sebelumnya. Muhammad Abduh tidak mau membatasi dirinya hanya sebagai penja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wab pertanyaan-pertanyaan pemerintah saja akan tetapi ia lebih memperluas lagi dengan menampung segala permasalahan yang timbul dari kaum Muslimin. Demikianlah ia menjadi mufti ini sampai ia wafat .

Disamping itu ia juga pernah menjadi anggota Majlis perwakilan (Legeslatif Council), dan pernah juga menjabat sebagai hakim Mahkamah yang dalam jabatannya ini ia terkenal sebagai hakim yang adil .
(Muhammad Abduh, 1992: 11)

Karena ghirahnya terhadap Islam, ia sering - tampil kedepan untuk membela Islam dari serangan-serangan dan penghinaan-penghinaan yang datang. Ditantangnya G. Monotaux, yaitu menteri luar Negeri Perancis - karena tulisannya tentang Islam menurut Muhammad Abduh tidak benar dan terlalu menghina Islam. Kemudian-pada akhirnya menteri Luar Negeri Perancis tersebut menyatakan permohonan maafnya lewat tulisannya yang dituangkan pada majalah "al-Muayyad" .

Kemudian penanya diasah kembali untuk menghadapi Farah Anton, seorang kristen pemimpin sebuah majalah yang bernama al-Jami'ah, yaitu majalah yang terbit dari kalangan kristen yang dicetak di Kairo karena Anton dalam Majalah tersebut telah menulis hal hal yang menyinggung islam dan menghinanya .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sungguh banyak peristiwa-peristiwa lain yang menunjukkan keberaniannya guna membela islam, apalagi kalau dihina , semuanya itu dilakukan karena ghirahnya-terhadap islam .

Setelah penulis menuturkan beografi dari Muhammad Abduh maka disini penulis akan juga akan menuturkan dari biografi Ar Razi ia adalah Imam al Muta'allim Fakhr Al Islam, Hujjah Allah 'ala Al Alamin dan Taj Al-Muhaqqiqin : Abu Al Fadl Muhammad Fakhr Al Din Ibnu Al-Hasan Ibn Al-Husain Al-Taymy Al Bakry Al Razi As Syafi'i (Al 'aridl, 1992: 30)

Dilahirkan di Ray pada 543 H. Dan wafat di Harah pada 606 H. Ia mempelajari ilmu diniyah dan 'aqliyah sehingga Ia menguasai ilmu logika, filsafat dan kalam. (Al Khattan, 1994: 528-529)

Ia adalah pengarang tafsir Mafatih Al Al Ghaib - kitab ini terdiri dari 12 jilid tercetak, tafsir ini merupakan tafsir yang muncul antara abad 7 dan 8 (As Shiddieqy, 1994: 233)

Dikatakan bahwa tafsir ini ditulis dengan melibatkan tiga Ulama' yaitu Ar Razi sendiri yang hanya mampu menyelesaikan sampai pada surat al-Anbiya' karena keburu wafat, maka penulis kitab ini sebenarnya di sempurnakan oleh Syamsuddin Ahmad Ibn Khalil Al Hauby -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(637 H), dan diihtisyarkan oleh Muhammad Ibn Abil Qasim Ar Rify (709 H), Muhtasyarnya bernama " At Tanwir Fit - Tafsir" (As Shiddiqeqy, 1994: 233)

Kemudian penulis juga akan menuturkan sedikit ten tang biografi dari Ibnul Araby, Ia adalah Muhammad bin Ali Al Arabi Al Tha'i Al Hatimi , lahir pada 27 Rama - dlon 561 H, atau 7 Agustus 1165 M, Di Murcia Spanyol.Pa da wa ktu kelahirannya, Murcia diperintah oleh seorang-komandan brilian keturunan kristen, Muhammad bin Sa'id-bin Mardanisy, yang memberontak tetapi akhirnya dikalah oleh orang-orang Al-Muhadiyah , seorang kaum penakluk -

Ibnu Al Araby berasal dari keluarga Arab kuno dan ayahnya Ali Ibnu Al Arabi jelas seorang yang berkududu-kan tinggi dan berpengaruh, dia bersahabat dengan filo-sof terkenal Ibn Rusyd, sesudah terjatuhnya Ibn Marda - nisy dan pendudukan murcia oleh orang-orang Al Muhadi-yah, mereka diberi jaminan tempat tinggal dibawah rezim baru itu, malahan Ali ibn Arabi tampaknya ditarik beker ja pada pemerintah. Ibn Arabi berusia delapan tahun ke tika semuanya ini berlangsung .

Di Seville ini ia menerima pendidikan formalnya dibawah bimbingan guru-guru zaman itu yang menguasai - pengetahuan dan ilmu-ilmu tradisional, dia mempelajari-Al Qur'an, Tafsir Al Qur'an, Hadits-hadits Nabi, hukum dan tata bahasa serta komposisi bahasa arab,(Ibn Araby 1988: 18)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak guru-guru yang memberi lisensi atau ijazah untuk mengajarkan karya-karya mereka, Ibn Araby mencantumkan dalam daftar karya-karyanya sendiri ihwal berbagai karya yang telah dipelajarinya dan ihwal-ihwal guru-gurunya yang mempelajari karya-karya itu.

Nampaknya dia sangat rajin dan cemerlang dalam pelajarannya serta menunjukkan bakat luar biasa, sebab-dikemudian hari dia diangkat menjdi secretaris oleh gubernur Seville .

B. M e t o d e

Tafsir yang dihasilkam dari karya Muhammad Abduh ialah tafsir al qur'an al karim, akan tetapi namanya yang lebih mashur adalah tafsir al Manar ini merupakan kitab tafsir yang muncul pada abad kedua puluh, Dalam abad kedua puluh ini lahirlah aliran baru dalam menafsirkan al qur'an yaitu aliran al manar yang dipelopori oleh filosof Jamaluddin Al Afghani, Muhammad Abduh dan muridnya yang terkenal As Syayid Rasyid Ridlo .
(Hasby As Shiddiqy, 1994: 243)

Adapun metode Muhammad Abduh dalam menafsirkan-ayat-ayat al-qur'an, ialah dengan memberi penjelasan penjelasan secara luas hal-hal yang kurang di-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatikan oleh Mufassirin, yaitu mengenai pembahasan lafald, i'rob dan segi-segi balaghah dan meringkas - hal-hal yang dianggapnya terlalu bertele-tele, demikian lah pula Muhammad Abduh tidak bersangkutan langsung dengan ayat.

(Muhammad Abduh, I, tt: 17) 7

memperhatikan metode yang ditempuh oleh Muhammad Abduh dalam menafsirkan ayat 62 surat Yunus, yang berbunyi :

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ .

Artinya : Ingatlah, Sesungguhnya wali-wali Allah itu tidak merasa khawatir dan tidak pula merasa takut .
(Qs. Yunus : 62)

Adapun metode Muhammad Abduh dalam menafsirkan ayat 62 surat Yunus adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan ayat dari segi kaidah bahasa, hal ini dapat dibuktikan dengan ungkapannya, jumlah kalimat ini dimulai dengan memakai huruf yang berfungsi se bagai tanbih (peringatan) serta mengisyaratkan agar betul-betul memusatkan perhatian untuk meneliti - ayat tersebut, kemudian Muhammad Abduh berkata lagi lafald auliya' bentuk jamak dari lafald waliyyun sebagai isim sifat dari masdar lafald al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tawaliatau dari al-wilayah dan al-tawaliyu yang sering diartikan sebagai sesuatu hal yang berdekatan atau pelindung anak yatim, hamba sahaya, orang orang yang lemah dan lain-lain. Lafald wali ini biasanya dipakai untuk mensifati Tuhan dan hambanya. (Muhammad Abduh , II, tt: 415)

Allah berfirman : dalam surat al-baqoroh ayat: 257,

اللهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ

Artinya : Allah pelindung orang-orang yang beriman-mengeluarkan dari kegelapan (kufur), kepada (iman).

Dari ayat tersebut diatas ada dua lingkup kewalian yakni wilayah Allah secara umum dan wilayah al-'ibad secara khusus. Adapun wilayah hamba ini ada yang nisbatnya kepada tuhan, kepada syaithan, kepada thoghut dan kepada yang menyerupainya.

Sebab terjadinya kesesatan diantara mereka karena anggapannya bahwa wilayah Allah ini hanya khusus diperuntukkan kepada sekelompok kecil hambanya,dimana mereka menamakan diri dengan "Auliya' Allah". (Muhammad Abduh, II, tt: 415)

2. Menafsirkan ayat dengan ayat.

Ayat yang dikemukakan Muhammad Abduh ini an-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tara lain :

وَأَنْذِرْ بِهِ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْ يُحْشَرُوا إِلَى رَبِّهِمْ لَيْسَ
لَهُمْ مِنْ دُونِهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ (الانعام : ٥١)

Artinya : "Dan berilah peringatan dengan apa yang telah diwahyukan itu kepada orang-orang yang takut azab yang dihimpunkan kepada tuhannya (pada hari kiamat), sedang bagi mereka tidak ada pelindung dan pemberi syafaatpun selain dari Allah, agar mereka bertaqwa".
(Qs. Al-An'am; 51)

---مَا لَكُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ

Artinya : "Tidak ada bagi kamu selain dari pada-Nya seorang penolongpun dan tidak pula seorang pemberi syafaat, maka apakah kamu tidak memperhatikan ".
(Qs. As-Sajadah: 4)

قُلْ مَنْ ذَا الَّذِي يَعْصِمُكُمْ مِنَ اللَّهِ إِنْ أَرَادَ بِكُمْ سُوءًا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ
رَحْمَةً وَلَا يَجِدُونَ لَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا

Artinya : "Katakanlah, siapakah yang dapat melindungi kamu dari taqdir Allah jika ia menghendaki bencana atas mu atau menghendaki rahmat untuk dirimu. Dan orang-orang munafek itu tidak memperoleh bagi mereka pelindung dan penolong selain Allah. (Qs. Al-Ahzab: 17)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan ayat-ayat diatas, maka manusia sebenarnya bisa menjadi wali Allah dengan dasar amalan-tha'at dan Allah akan menjadi pelindung mereka dengan memberi pelindung mereka dengan memberi hidayah.
(Muhammad Abduh, II, tt: 416)

Berdasarkan ayat diatas pula, pada dasarnya memang amalan itu harus dibarengi dengan hati yang ihlas dan taat kepada Allah dengan benar-benarnya taat, melaksanakan segala perintah yang dianjurkan oleh Allah hanya memohon pertolongan kepada Allah semata tidak wasilah yang bersifat horizontal segala sesuatunya hanya langsung berhubungan dengan Allah. Untuk bisa menjadi wali Allah dasarnya taqwa dan iman kepada Allah-karena dengan dasar taqwalah orang akan bersih dari sifat menduakan kepada Allah. Karena seorang yang akan menjadi wali tidak sembarangan beribadah kepada Allah, Harus bisa mengamalkan ayat-ayat Allah dan apa yang dibaca harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat Muslim dan harus bisa mengamalkan sifat rahman dan rahim setiap hari.

3. Menafsirkan ayat dengan ijtihad

Seperti yang telah diungkapkannya, Auliya' allah ialah kebalikan dari pada musuh-musuh-Nya, yang kufur terhadap nikamat-nikamt-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka itu (Auliya' Allah) adalah orang-orang-Mu'min yang taqwa, yang memiliki derajat yang berbeda derajat yang paling tinggi diantara mereka adalah mereka yang beribadah kepada Allah dengan ihlas, cinta kepada-Nya dan mencintai sesuatu karena-Nya, selalu bertawakkal, menetapkan Allah sebagai pelindungnya - dan mencintai Rasul serta orang-orang Mu'min sebagai mana mereka telah diperintahkannya.

(Muhammad Abduh, II , tt: 415)

4. Menafsirkan ayat dengan riwayat.

Menurut Muhammad Abduh semua riwayat yang diriwayatkan oleh Mufassirin berkwalitas marfu' muttasil-al-isnad, dan adapun yang menta'wilkan ayat bahwa Auliya' Allah lebih tinggi martabatnya dari pada ambisinya, maka pena'wilan semacam ini merupakan penta'wilan Syaithan iyah.

(Muhammad Abduh, II, tt: 418)

Memperhatikan metode Muhammad Abduh di atas dalam menafsirkan ayat tentang Auliya' Allah itu, disinipenulis dapat mengambil suatu pandangan bahwa, metode penafsiran Muhammad Abduh ini sesui dengan penafsiran aliran tafsir yang dianut oleh Muhammad Abduh yaitu aliran tafsir bil ijdiwadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aliran tafsir ini menitik beratkan kepada riwayat-riwayat yang didukung oleh hadits-hadits yang shohih dan dengan menggunakan akal yang sehat pula, karena ketika menafsirkan ayat-ayat al qur'an ini tidak boleh hilang ingatan harus bisa mempergunakan alat-alat untuk menafsirkan al Qur'an tidak boleh sembarangan. Sesuai dengan metode diatas bahwa Muhammad Abduh tidak boleh menafsirkan dengan sembarangan dan ketika beliau menafsirkan ayat 62 ini selalu berpegang kepada kaidah-kaidah yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an .

Adapun metode tafsir dari Ar Razi adalah : menafsirkan ayat dengan flora dan fauna, bumi, langit, falaq dan sebagainya, dan diantara metode diatas yang paling urgen dalam tafsir Ar Razi itu adalah metode munasabah-terutama munasabah antara ayat dengan ayat yang lain nya dan surat dengan surat yang lainnya.

Kalau memperhatikan metode-metode ar Razi dalam menafsirkan ayat 62 surat Yunus yang berbunyi :

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

(يونس : ٦٢)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "Ingatlah sesungguhnya Wali-Wali Allah itu tidak ada kekahawatiran terhadap mereka dan tidak pula bersedih hati (Qs.Yunus : 62)

Adapun Al Razi dalam menafsirkan tentang Auliya' Allah ini antara lain :

1. Ar Razi dalam menafsirkan Auliya' Allah sangat memen tingkan munasabah ayat hingga menjadi jelas apa yang ada dalam al-Qur'an berupa hikmah susunannya. Hal ini terbukti ketika menafsirkan ayat wali itu yaitu :

الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ (يونس : ٦٣)

Artinya : Yaitu orang-orang yang beriman dan bertaqwa - (Qs.Yunus: 63)

Menurut Al Rzi, dalam ayat-ayat tersebut diatas-ada dua kata kerja, kata kerja yang pertama mengisyarat kan kepada kekuatan al Nadlar (menganalisa sesuatu) se-dangkan kata kerja yang kedua mengisyaratkan kepada kwa litas amaliyah secara paripurna dimana keyakinan dan - perbuatannya itu telah menyatu dalam jiwanya. Oleh kar-na itu yang dikatakan Al Razi bahwa yang disebut Wali adalah orang yang taqwa secara paripurna.

2. Menafsirkan al Qur'an dengan Ayat.

Adapun ayat yang menafsirkan tentang Auliya' - Allah menurut pandangan Al Razi yang disebutkan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitabnya yaitu Mafatih al Ghoib disebutkan : yaitu ayat yang menafsirkan dari Lafal Auliya' Allah itu adalah: terdapat dalam surat Al Baqoroh ayat : 257

اَللّٰهُ وَلِيُّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا يُخْرِجُهُمْ مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ

Artinya : Allah pelindung orang-orang yang beriman dan mengeluarkan dari kegelapan dan keimanan. (Qs. al baqoroh : 257)

Menurut Ar Razi bahwa ayat diatas adalah dekat dengan Allah, yaitu bila hati mereka selalu ingat pada ma'rifatullah yang maha suci, bila melihat maka merupakan keagungan dari Allah, baik gerak dan diamnya merupakan bukti dari dekat dengan Allah .

3. Menafsirkan ayat dengan khobar
4. Menafsirkan ayat dengan astar

Dalam hal ini Al Razi mengambil perkataan Abu Bakar - al-Asham. Auliya' Allah adalah orang yang ditolong oleh Allah dengan mendapatkan hidayah-Nya berdasarkan dalil dalil yang kuat, serta merekapun selalu berusaha menunaikan hak beribadah kepada Allah dan selalu bertaqwa mengajak manusia kepada agamanYa

5. Menafsirkan ayat dengan Ijtihad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Menafsirkan ayat dengan filsafat

Menurut kaca mata ilmiyah, taqwa ialah sesungguhnya keagungan Allah tidak lebih tinggi dari segala sesu atupun, sehingga akal manusia tidak lagi bisa mendalan." Pernyataan diatas sebenarnya kurang tepat yang tepat adalah, jika Allah disifati dengan sifat-sifat keagungan Nya maka maha-sucilah dia dari pada sifat-sifat keagungan-Nya itu yang dapat dianalisa oleh akal.

Dari beberapa metode diatas , penulis berasumsi - al-Razi memang dalam tafsirnya, menggunakan tafsir ali - ran bil ra'yi, dengan menggunakan akal fikiran yang se hat dan berdasarkan dengan koidah-koidah penafsiran sua tu ayat selalu dibarengi dengan gaya bahasa yang filosofis .

b. Ibnu Araby, Ia adalah Muhammad bin Ali bin Al-Arabi-Al-Tha'i Al-Hatimi, dilahirkan pada 27 Ramadlan 560 H,- atau 7 Agustus 1165 M, di Murcia Spanyol. (Ibnu Araby, 1994: 17)

Sebelum penulis meneliti metode tafsir Ibnu Arabi lebih lanjut, ada baiknya jika penulis terlebih dahulu - menjelaskan arti dan corak tasawwuf, dikatakan bahwa tasawwuf diambil dari kata "Shuf" (wol) dan ada yang me nyebutkan bahwa, kata tasawwuf diambil dari kata "Shafa" yang mempunyai arti (bersih,jernih)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya tasawwuf itu terbagi kepada dua-macam yaitu :

1. Tasawwuf Nadlari (teoritis), yang disarkan pada pembahasan, pengamatan serta penghajian.
2. Tasawwuf 'amali (praktis), yang didasarkan pada ke zuhudan dan asketisme, banyak berzikir dan latihan latihan keruhanian bersama Allah .

Memperhatikan metode Muhammad Abduh, Ibnu Arabi dalam menafdirkan ayat 62 surat Yunus, yang berbunyi :

أَلَآ إِنَّ أَوْلِيَآءَ ٱللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ .

Artinya :"Ingatlah, Sesungguhnya wali-wali Allah itu tiada kekhawatiran dan tidak pula merasa - prihatin. (Qs. Yunus : 62)

Disini Ibnu Arabi nampaknya lebih cenderung menafsirkan ayat menggunakan metide tafsir shufi nadlari adalah tafsir yang dibina atas dasar muqodimah muqodimah dan pokok-pokok pikiran yang tercela dalam faham penafsiran nya. Dan menganggap bahwa apa yang ditafsirkannya itu sudah merupakan segala-galanya dari makna yang terkandung dalam ayat .

Seperti yang dikatakannya bahwa wali adalah orang telah tenggelam jiwanya dalam ketuhanan -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kadang-kadang juga menafsirkan berdasarkan riwayat, dan kaidah bahasa.

Mengenai pandangan Ibnu Arabi tentang Wali ini-nampaknya ia mempersamakan antara martabat wali dengan martabat nabi, sebagaimana ia katakan setiap Rasul adalah Nabi dan setiap nabi adalah Wali, akan tetapi tidak setiap wali adalah dapat dikatakan sebagai Nabi, Walaupun martabat kewalian ini lebih tinggi dari pada martabat An Nubuah.
(Az Zahabi, 1961: 43)

Penulis memandang bahwa, Ibnu arabi ini penulis-mempunyai kesimpulan bahwa Ia digolongkan kepada tafsir aliran yang lebih cenderung menggunakan tafsir Isyari-yang dibina atas dasar keruhanian, yang dengannya ia sampai pada suatu keadaan yang dapat menerima isyarat-isyarat dan kelimpahan ilahi .

C. Hasil Penafsiran

Setelah memperhatikan mengenai Auliya' Allah, - tentang metode, kiranya penulis patut menggaris bawahi-tentang hasil penafsiran dari ketiga Mufassir diatas,dalam hal ini tidak ada persaratan khusus untuk menjadi - Auliya' Allah, ada beberapa poin yang mewakili menu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rut Muhammad Abduh dalam tafsir al-manar kreteria persyaratan menjadi Auliya' Allah antara lain :

1. Iman
2. Taqwa
3. Ihlas beribadah
4. Tawakkal
5. Cinta kepada Allah
6. Cinta karena Allah
7. Menolong agama Allah
8. Tidak Musrik
9. Ittiba' sunnah
10. Menolong orang-orang Mu'min

(Muhammad Abduh, II, tt: 415)

11. Beriman kepada Allah
12. Beriman kepada Malaikat-Malaikat-Nya
13. Beriman kepada Rasul-Rasul-Nya
14. Beriman kepada hari akhir
15. Memiliki ketaqwaan yang kuat
16. Takut melakukan perbuatan yang tidak diridloi oleh Allah
17. Takut apabila melanggar ketentuan-ketentuan Allah

(Muhammad Abduh, II, tt: 416)

Dengan adanya persyaratan tersebut diatas penulis juga mempunyai pandangan yang bisa menjadi Auliya' Allah, manusia pada dasarnya bisa untuk menjadi Auliya' Allah yang penting orang itu beriman dan bertaqwa karena dengan dasar iman dan taqwa, manusia akan bisa membawa dirinya kepada jalan yang diridloi oleh Allah. Karena Allah memandang manusia itu bukan dari kekayaan yang dimikilinya, akan tetapi bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia itu bisa menjalankan agama islam yang sebenarnya, yang sesuai dengan persyaratan untuk menjadi Auliya' Allah yang sebenarnya .

Disini penulis juga mempunyai asumsi pada dasarnya Wali ini adalah sesuatu yang dekatnya Allah bila ditinjau dari segi tempat, maka merupakan hal yang sangat mustahil, Seseorang dikatakan dekat dengan Allah jika keadaan hatinya telah tenggelam kedalam Ma'rifatullah .

Adapun persyaratan untuk menjadi Auliya' Allah menurut Ar Razi adalah :

1. Harus menjiwai I'tiqod yang benar yang dibangun dari argumentasi yang benar pula.
2. Selalu beramal sesuai yang telah digariskan oleh syari'ah .

Adapun syarat-syarat untuk menjadi Auliya' Allah menurut ibnu Arabi adalah :

1. Tidak Musrik
2. Selalu beribadah kepada Allah

Demikianlah hasil dari penafsiran dari beberapa Mufassir, yang masing-masing dari mereka menuturkan pendapatnya yang berbeda-beda akan tetapi tujuan yang ingin dicapai adalah sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id